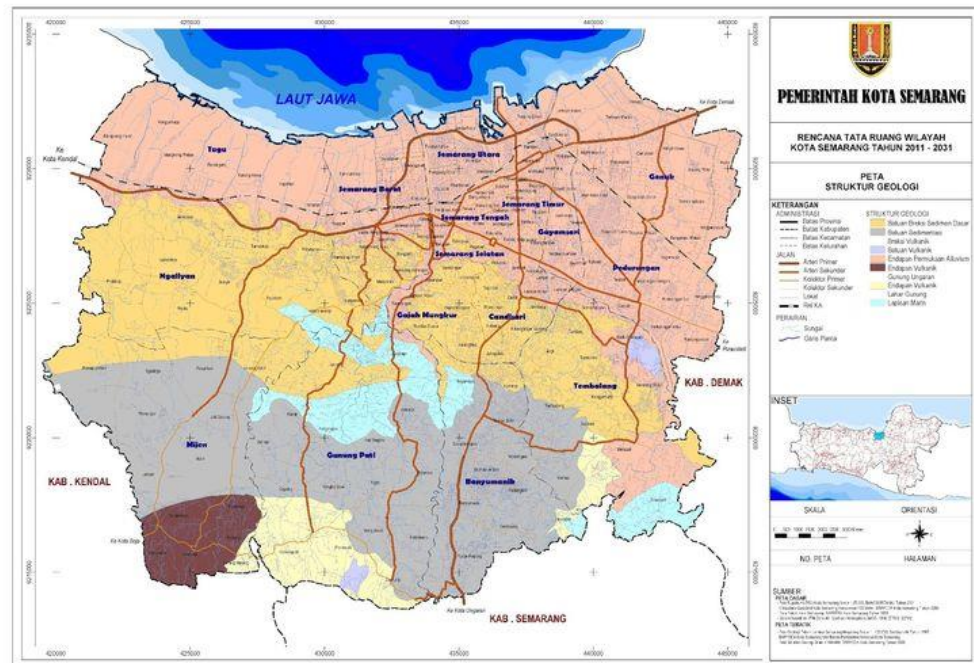


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kota Semarang 2023

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2023

Terletak di tengah Pulau Jawa, Kota Semarang menjadi salah satu kota metropolitan yang sangat strategis dengan lokasi di antara garis $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Kota Semarang memiliki luas wilayah $373,70 \text{ km}^2$, 1.15% dari total luas wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan batas wilayahnya Kabupaten Demak di sebelah timur, Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, dan Laut Jawa di sebelah utara. Secara administratif, Kota Semarang terbagi

atas 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan dengan rincian luas wilayah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (km ²)
1	Mijen	14	57,55
2	Gunungpati	16	54,11
3	Banyumanik	11	25,69
4	Gajahmungkur	8	9,07
5	Semarang Selatan	10	5,93
6	Candisari	7	6,54
7	Tembalang	12	44,20
8	Pedurungan	12	20,72
9	Genuk	13	27,39
10	Gayamsari	7	6,18
11	Semarang Timur	10	7,70
12	Semarang Utara	9	10,97
13	Semarang Tengah	15	6,14
14	Semarang Barat	16	21,74
15	Tugu	7	31,78
16	Ngaliyan	10	37,99
Total		177	373,70

Sumber: BPS Kota Semarang, 2021

Pada tahun 2023, Kota Semarang memiliki populasi sebanyak 1.659.975 jiwa yang tersebar di 16 kecamatan. Kependudukan Kota Semarang terus meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang menjadi destinasi tujuan yang menarik bagi penduduk lokal maupun pendatang. Pertumbuhan kependudukan Kota Semarang dapat diatributkan pada berbagai faktor, seperti peluang pekerjaan, pembangunan infrastruktur, dan perkembangan sektor pendidikan. Dalam mengelola kependudukan, penting bagi pemerintah setempat untuk merancang kebijakan yang berkelanjutan dan berdaya dukung dengan pendekatan holistik. Pendekatan ini dapat memastikan pertumbuhan penduduk Kota Semarang

diimbangi dengan pembangunan yang berkualitas, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kota Semarang 2023

No	Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
			2020-2022	2021-2022
1	Mijen	85.818	3,43	3,00
2	Gunungpati	98.674	0,38	0,34
3	Banyumanik	141.319	-0,30	-0,26
4	Gajahmungkur	55.490	-0,76	-0,66
5	Semarang Selatan	61.212	-0,76	-0,66
6	Candisari	74.461	-0,76	-0,66
7	Tembalang	193.480	1,14	1,00
8	Pedurungan	193.125	-0,01	0,00
9	Genuk	128.696	2,47	2,17
10	Gayamsari	69.334	-0,76	-0,66
11	Semarang Timur	65.427	-0,76	-0,66
12	Semarang Utara	116.054	-0,76	-0,66
13	Semarang Tengah	54.338	-0,76	-0,65
14	Semarang Barat	146.915	-0,76	-0,66
15	Tugu	33.079	0,45	0,40
16	Ngaliyan	142.553	0,33	0,30
Kota Semarang		1.659.975	0,22	0,21

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka, 2023

Sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang berperan sebagai pendongkrak kegiatan pembangunan dan juga sebagai pintu perekonomian di Provinsi Jawa Tengah karena memiliki beberapa sarana transportasi seperti Terminal Terboyo, Stasiun Kereta Api Poncol, Pelabuhan Tanjung Emas, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, dan Stasiun Kereta Api Tawang Bank Jateng. Di samping itu, Kota Semarang termasuk dalam kawasan strategis nasional KEDUNGSEPUR yang berfungsi sebagai pusat kegiatan industri, perdagangan, pendidikan, dan jasa. Selanjutnya, Kota

Semarang, bersama dengan Yogyakarta dan Solo, menjadi bagian dari segitiga pusat pertumbuhan regional JOGLOSEMAR. Berangkat dari posisi Kota Semarang yang strategis mempengaruhi perkembangan proyek-proyek pembangunan yang ada di Kota Semarang sehingga menyebabkan banyak penduduk pendatang yang berdatangan untuk melakukan aktivitas karena daya tarik yang dimiliki Kota Semarang.

Tabel 2. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Semarang 2019-2022

Jenis Wisatawan	2019	2020	2021	2022
Wisatawan Nusantara	7.223.529	3.260.303	2.663.684	5.338.223
Wisatawan Mancanegara	82.030	6.628	77	4.918
Kota Semarang	7.305.559	3.266.931	2.663.761	5.343.151

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka, 2023

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2011-2031, Kota Semarang mempunyai beberapa kawasan strategis pada bidang sosial budaya yakni Masjid Agung Semarang (juga dikenal sebagai Masjid Agung Kauman), Kawasan Gedong Batu, kawasan pendidikan di Kecamatan Tembalang dan Gunungpati, Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, dan Kawasan Kota Lama. Kawasan Kota Lama memiliki ciri khas bangunan bergaya arsitektur kolonial Belanda yang mencerminkan sejarah dan budaya yang tertanam di dalamnya. Mengangkat kreativitas yang unik dan menarik merupakan salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif sehingga sejarah sosial budaya akan menjadi suatu khas daerah dan menjadikan terasa hidup. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang tahun 2015-2025, Kawasan Strategis Pariwisata Kota meliputi tiga kawasan yaitu Semarang Tengah dan sekitarnya, Mijen–Gunung Pati dan sekitarnya, serta Tugu–Ngaliyan dan

sekitarnya. Kemudian terdapat pula kawasan yang siap dikembangkan untuk pariwisata, yaitu Pedurungan dan sekitarnya, Genuk dan sekitarnya, serta Banyumanik dan sekitarnya. Penetapan ini jelas menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki orientasi pada perkembangan pariwisata menuju pariwisata berdaya saing yang didukung oleh pengembangan ekonomi kreatif.

Dengan 76 objek wisata yang dibagi dalam tiga kategori, yakni wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan daerah Kota Semarang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang telah mencatat empat tujuan wisata utama di Kota Semarang yang menjadi aset sehingga dibentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah), yaitu, Kampung Wisata Taman Lele, Goa Kreo, Hutan Wisata Tinjomoyo, dan Taman Budaya Raden Saleh. Di samping empat tujuan wisata utama tersebut, Kota Semarang pun menawarkan wisata budaya yang di dalamnya terdapat wisata sejarah. Mengingat banyak bangunan bersejarah yang ada di Kota Kota Semarang.

Tabel 2. 4 Jumlah Museum di Kota Semarang

Data	2020	2021	2022
Jumlah Museum	1	1	5

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2024

Berdasarkan Tabel 2.4, terdapat lima museum yang berada di Kota Semarang sebagai bentuk wisata sejarah, yakni Museum Lawang Sewu, Museum Perjuangan Mandala Bhakti, Museum Rekor Dunia Indonesia, Museum Ranggawarsita, dan Museum Kota Lama Semarang. Dari kelima

museum tersebut, hanya terdapat satu kepemilikan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Semarang, yaitu Museum Kota Lama Semarang.

2.2 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang



Gambar 2. 2 Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Di bawah Peraturan Walikota Semarang Nomor 111 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Sistem Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang menjadi salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kota Semarang yang memiliki tanggung jawab untuk membantu dan mengakomodasi Walikota terpilih dalam menjalankan urusan pemerintahan yang berkaitan dengan bidang kebudayaan dan pariwisata dan

merupakan kewenangan daerah serta tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

2.2.1 Kedudukan

- (1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan sebuah bagian pemerintahan yang menangani urusan kebudayaan dan pariwisata.
- (2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

2.2.2 Tugas

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang bertugas untuk membantu Walikota dalam menyelesaikan kegiatan dan urusan yang berkaitan dengan kebudayaan dan pariwisata di bawah kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.

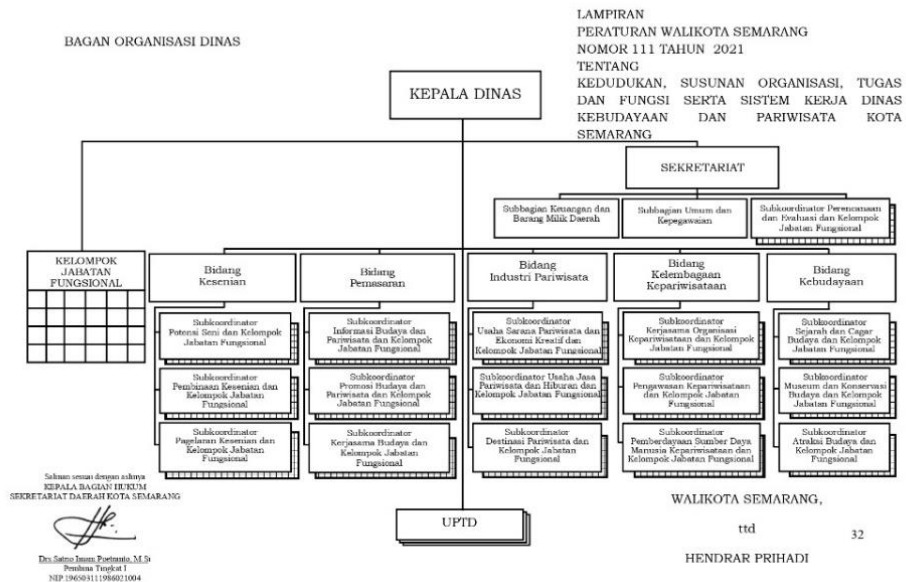
2.2.3 Fungsi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang memiliki fungsi, yaitu:

- (1) Menciptakan kebijakan teknis di Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Kebudayaan, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan UPTD;

- (2) Menyelenggarakan kerja sama Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Kebudayaan, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan UPTD;
- (3) Mengkoordinasikan tugas selama keberjalanan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Kebudayaan, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan UPTD;
- (4) Menyelenggarakan pengelolaan kinerja para pegawai Dinas;
- (5) Menyelenggarakan kesekretariatan Dinas;
- (6) Merumuskan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
- (7) Menyelenggarakan program dan kegiatan Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Kebudayaan, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan UPTD;
- (8) Menyelenggarakan laporan pelaksanaan program dan kegiatan;
- (9) Menyelenggarakan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh program dan kegiatan Menyelenggarakan program dan kegiatan Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Kebudayaan, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan UPTD
- (10) Melaksanakan fungsi kedinasan lainnya yang ditugaskan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya

2.2.4 Struktur Organisasi



Gambar 2. 3 Bagan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Sumber: Peraturan Walikota Semarang Nomor 111 Tahun 2021

Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri dari:

- (a) Kepala Dinas;
- (b) Sekretariat, terdiri atas:
 1. Subbagian Keuangan dan Barang Milik Daerah; dan
 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian
- (c) Bidang Kesenian;
- (d) Bidang Pemasaran;
- (e) Bidang Industri Pariwisata;
- (f) Bidang Kelembagaan Kepariwisata;

- (g) Bidang Kebudayaan;
- (h) UPTD; dan
- (i) Jabatan Fungsional.

Setiap susunan organisasi dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang memiliki tugas, tanggung jawab, dan fungsinya masing-masing termasuk Bidang Kebudayaan. Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang memiliki tugas, tanggung jawab, dan fungsi untuk merencanakan, membina, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengawasi, serta mengevaluasi tugas yang berkaitan dengan cagar budaya dan sejarah, konservasi budaya dan museum, dan atraksi budaya. Oleh karena itu, Museum Kota Lama Semarang sebagai wisata sejarah berada dalam naungan khusus tugas dan fungsi Bidang Kebudayaan. Hal ini berkaitan dengan perencanaan, kegiatan, dan anggaran Museum Kota Lama Semarang. Akan tetapi, dalam proses keberjalanannya, pengembangan Museum Kota Lama Semarang tetap dibantu oleh bidang-bidang lain di internal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang seperti Sekretariat, Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, dan Bidang Kelembagaan.

2.3 Kawasan Kota Lama Semarang



Gambar 2. 4 Kawasan Kota Lama

Sumber: Pariwisata Semarang Kota, 2021

Kawasan Kota Lama Semarang sering menjadi sorotan sebagai warisan bersejarah yang memiliki nilai tinggi. Daerah ini merupakan jejak penjajahan Belanda dan sering disebut sebagai Little Netherland karena mirip dengan kota-kota di Belanda. Sejarah menunjukkan bahwa Kota Lama Semarang adalah saksi bisu masa kolonial Belanda lebih dari 2 abad dan menjadi akar dari pembangunan Kota Semarang dengan luas sekitar ± 31 hektar. Pada awalnya, kawasan ini berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan perkantoran dengan pusatnya yang terletak di Taman Srigunting, yang dulunya merupakan Parade Plain, yang kemungkinan besar digunakan untuk parade militer. Jejak Kawasan Kota Lama sebagai pusat kegiatan perdagangan di Kota Semarang pada masa penjajahan Belanda terekam jelas dengan adanya bangunan-bangunan bersejarah seperti bank, kantor, gudang penyimpanan, dan

tempat ibadah. Terdapat kurang lebih 50 bangunan yang masih berdiri dengan kokoh.

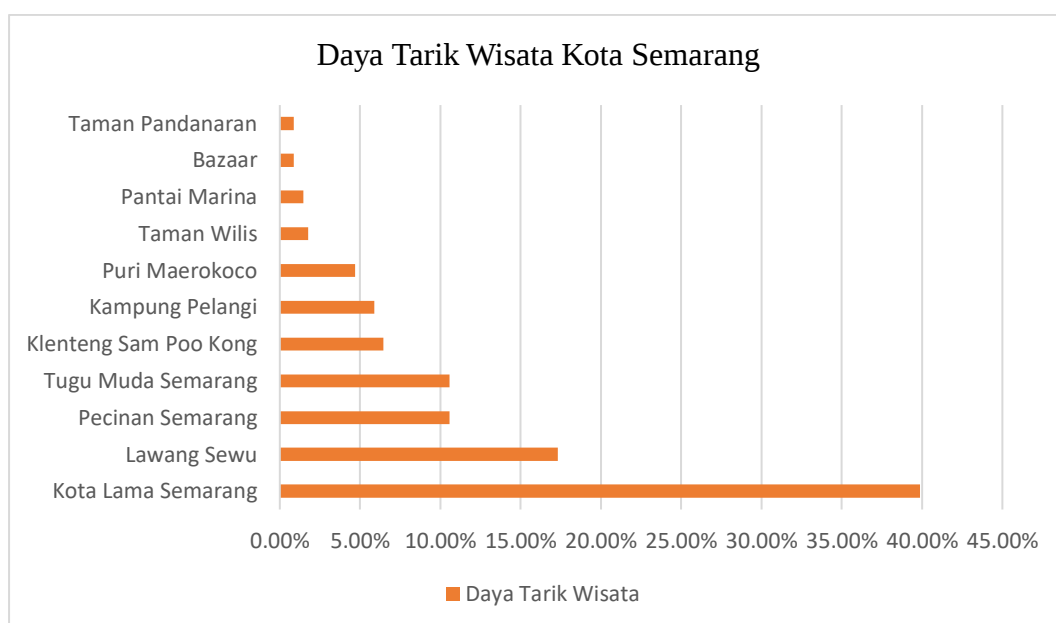


Gambar 2. 5 Gedung Bank Mandiri Mpu Tantular Dulunya Kantor Perusahaan Dagang Nederlandsche Handel Maatschappij (NHM)

Sumber: Kantor Berita Indonesia, 2019

Secara umum, bangunan di Kota Lama Semarang memiliki karakter tersendiri yang dibangun dalam gaya Eropa abad 18, terlihat dari detail khas dan ornamen-ornamen seperti pintu dan jendela besar, ruang bawah tanah, kaca berwarna, dan atap unik. Bangunan-bangunan bersejarah seperti Gedung Marba, Gedung Marabunta, Pasar Johar dan Gereja Blenduk, merupakan bagian penting dari kawasan ini. Meskipun sebagian besar bangunan peninggalan penjajahan masih berdiri, sayangnya, banyak yang tidak mendapat perawatan yang memadai. Upaya untuk memperbaiki dan memanfaatkan bangunan-bangunan yang tidak terpakai telah dimulai dengan mengubahkan menjadi

tempat komersial seperti kafe, museum, dan ruang pameran. Tingginya nilai sejarah yang dimiliki Kawasan Kota Lama menjadikan Pemerintah Kota Semarang melakukan revitalisasi dalam proyek “Penataan Kawasan Kota Lama Semarang (*heritage*)” pada tahun 2017 dengan nilai proyek sekitar Rp156 Miliar.



Gambar 2. 6 Daya Tarik Wisata Yang Dikunjungi Wisatawan

Sumber: Kirana Adhiraja Indonesia (telah diolah kembali), 2023

Revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang telah memberikan dampak positif terhadap kunjungan wisatawan karena wisatawan tidak hanya disuguhkan dengan bangunan kuno saja, tetapi juga terdapat museum kekinian, taman, kafe, dan *citywalk*. Sayangnya, revitalisasi ini kurang memberikan dampak positif bagi warga setempat karena hanya berfokus pada penataan wilayah saja. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan secara optimal dari potensi-potensi yang dimiliki Kawasan Kota Lama Semarang baik

secara internal, maupun eksternal serta dilakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar yang tinggal di Kawasan Kota Lama Semarang.

2.4 Museum Kota Lama Semarang

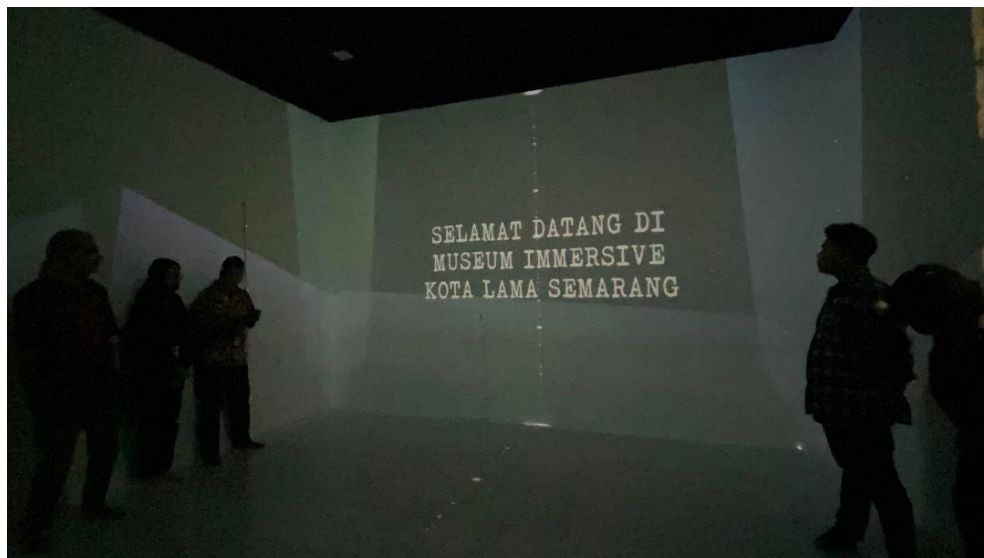


Gambar 2. 7 Museum Kota Lama Semarang

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Museum Kota Lama merupakan salah satu objek wisata sejarah yang ada di Kota Semarang. Museum ini berlokasi di Jl. Cendrawasih No.1A, Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang merupakan destinasi yang menggambarkan sejarah Kota Semarang. Museum ini menampilkan artefak dari masa lalu yang memiliki relevansi dengan konteks masa kini dan masa depan. Dengan demikian, Museum Kota Lama Semarang dapat menjadi media dalam melakukan dialog budaya agar dapat

membangkitkan kesadaran masyarakat akan sejarah dan melestarikan warisan budaya demi kemaslahatan masyarakat. Museum ini menggunakan teknologi imersif yang membuat pengunjung merasa seperti mereka masuk ke dalam dunia virtual dan merasakan sejarah Kota Semarang secara langsung melalui layar 3D. Hal tersebut menjadi daya tarik utama Museum Kota Lama.



Gambar 2. 8 Teknologi Imersif Museum Kota Lama

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Pengelola Museum Kota Lama Semarang memiliki tujuan yaitu sebagai lembaga pengelola dan penyedia informasi yang *authentic* dan *credible*, sebagai pusat kajian dan pariwisata edukasi yang *accessible*, nyaman, aman, dan menyenangkan, serta mendukung *sustainable development* kawasan cagar budaya Kota Lama Semarang. Kemudian, kelembagaan museum ini memiliki visi “Menjadikan Museum Kota Lama Semarang sebagai institusi yang andal dalam pengelolaan koleksi museum, penyajian koleksi, dan pelayanan kepada

masyarakat pengguna” yang hanya akan terlaksana jika misi dijalankan dengan baik. Misi Kelembagaan Museum Kota Lama Semarang, terdiri atas:

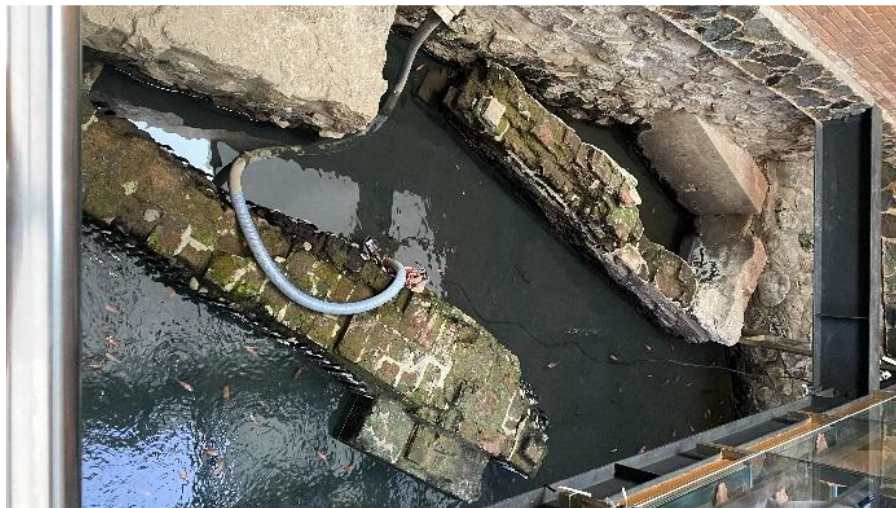
1. Menyiapkan dan mempekerjakan staf yang memiliki keahlian dalam pengelolaan museum;
2. Mengumpulkan dan memilih dokumen yang dapat dipercaya dan mudah diakses oleh umum;
3. Meningkatkan kualitas dan jumlah koleksi museum terkait dengan perkembangan Kota Lama Semarang;
4. Membangun dan mengembangkan sistem layanan digital, visual, dan audio visual

Museum ini terdiri dari beberapa ruangan seperti *front office*, ruang dokumen/arsip, ruang peta, ruang foto warisan bangunan, ruang audio visual, dan back room/back office. Setiap ruangan memiliki daya tariknya sendiri-sendiri dan dapat diakses oleh pengunjung.



Gambar 2. 9 Ruang Lini Masa

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023



Gambar 2. 10 Depo Pencucian Kereta

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023